



**Penggunaan Media *Big Book* untuk Meingkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar II SDLB Negeri Ternate**

Asma

Kepala SDLB Negeri Ternate

Email: [asmakifly@gmail.com](mailto:asmakifly@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 7 November 2020

Direvisi: 2 Desember 2020

Dipublikasikan: Desember 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4497804

---

**Abstract:**

*The purpose of this study was to determine whether the Big Book media can improve the ability to read beginning in elementary grade II deaf children in SDLB Negeri Ternate. The research method used in this research is the single subject experimental method or Single Subject Research (SSR). The design used in this research is the A-B-A design, which consists of baseline-1, intervention, and baseline-2 phases. The subject in this study was a child with hearing impairment in elementary grade II at SDLB Negeri Ternate. Based on the results of data analysis and discussion of research results, it can be concluded that Big Book media can improve the beginning reading ability of elementary class II deaf children in SDLB Negeri Ternate. This is indicated by the overlap of data in the analysis between conditions A1 / B and B / A2 at 0%, which means that the smaller the percentage of overlap, the greater the influence on the target behavior. This was supported by the increase in baseline reading scores during the baseline-1, intervention, and baseline-2 phases. With these results, it shows that Big Book media can improve the beginning reading skills of elementary class II deaf children at SDLB Negeri Ternate.*

**Keywords:** *Beginning Reading, Deaf Children, Big Book Media*

---

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang utama di mana anak akan mengenal berbagai macam pengetahuan. Dengan membaca, seseorang akan mendapatkan pengalaman untuk menambah

pengetahuan. Kemampuan membaca di kelas awal sangat menentukan keberhasilan anak menuju ke kelas yang lebih tinggi.

Ketidakmampuan anak tunarungu dalam memperoleh informasi melalui indera pendengarannya sangat berpengaruh dalam

perkembangannya. Perkembangan anak tunarungu yang mengalami masalah atau hambatan adalah dalam aspek bahasa. Ketidakmampuan anak tunarungu dalam mendengar mengakibatkan anak tidak mampu untuk mendengar bunyi dan suara yang ada di lingkungannya dan mengakibatkan anak tunarungu kesulitan memproduksi suara atau bahasa.

Pendengaran merupakan hal terpenting bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Seperti halnya peran bahasa, bicara dan pendengaran merupakan rangkaian dalam proses komunikasi yang tidak dapat dipisahkan. Jika kehilangan satu komponen tersebut akan mengakibatkan gangguan pada proses komunikasi sebagaimana mestinya dan akan menimbulkan kesulitan dalam proses komunikasi. Menurut Murni Winarsih (2007:23), menyatakan tunarungu merupakan orang yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga anak tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada kehidupannya secara kompleks utamanya kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi yang sangat penting.

Kemampuan membaca adalah kunci keberhasilan anak dalam meraih kemajuan. Anak yang memiliki kemampuan membaca akan lebih mudah mengerti berbagai informasi atau pelajaran yang dia terima. Untuk itu kemampuan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di kelas rendah.

Membaca permulaan merupakan tahap awal bagi anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar anak dalam membaca dan sebagai alat bagi anak untuk mengetahui apa yang dipelajarinya pada saat disekolah. Semakin cepat anak dapat membaca semakin besar peluang memahami isi mata pelajaran di sekolah. Kemampuan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru,

supaya kemampuan membaca permulaan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Media *Big Book* memiliki keunggulan yang sangat banyak, baik untuk anak normal maupun untuk anak tunarungu. Media *Big Book* di desain semenarik mungkin agar meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca permulaan. Membaca dengan menggunakan *Big Book* bagi anak akan memberikan kesan tersendiri pada anak sehingga anak bisa dengan mudah mengingat apa yang dipelajarinya.

Penggunaan media *Big Book* dapat diletakan di atas meja, di atas kursi maupun dipegang atau menggunakan alat penyangga khusus. Pada saat proses pembelajaran, guru dapat menggunakan tongkat untuk menunjuk huruf, kata-kata yang ada dalam media *Big Book*. Guru dapat menunjuk terlebih dahulu, membaca, kemudian anak tunarungu melihat apa yang ditunjuk lalu melihat gerakan bibir guru. Hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai anak paham.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar II di SDLB Negeri Ternate.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR). Menurut Zainal Arifin (2010:75) eksperimen subjek-tunggal adalah suatu eksperimen di mana analisis datanya bersifat tunggal, subjek bisa satu orang, dua orang atau lebih.

Perlakuan atau treatment yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah media BigBooks. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh media Big Books yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subjek penelitian.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan) yaitu: media Big Book.

Variabel terikat (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama target behavior atau perilaku sasaran) yaitu: kemampuan membaca permulaan.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif yang sederhana guna memperoleh gambaran mengenai keadaan setelah diberikan perlakuan. Data statistik diskriptif nantinya akan disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan presentase. Kemudian, analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan analisis visual grafik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Adapun data dasar atau Baseline yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain,

**Tabel 1. Baseline-1/A1**

Sesi ke-	Sasaran	Durasi waktu	Skor	Kriteria
1		20m	10	kurang sekali
2	Kemampuan Membaca	20m	10	kurang sekali
3	Permulaan	20m	10	kurang sekali
4		20m	10	kurang sekali
5		20m	10	kurang sekali

**Tabel 2. Intevensi/B**

Intervensi ke-	Sasaran	Durasi Waktu	Skor Hasil	Kriteria
1		15	60	Cukup
2		15	75	Baik
3		15	75	Baik
4		15	60	cukup
5	Kemampuan	15	90	sangat baik
6	membaca	15	90	sangat baik
7	permulaan	15	91,25	sangat baik
8		15	91,25	sangat baik
9		15	92,5	sangat baik
10		15	92,5	sangat baik

**Tabel 3. Baseline-2/A2**

Basei ne ke-	Sasaran	Skor Hasil	Kriteria
1		92,5	Sangat baik
2		92,5	Sangat baik
3	kemampuan	92,5	Sangat baik
4	membaca	92,5	Sangat baik
5	permulaan	92,5	Sangat baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan baselin-2 dari subjek di atas, berikut disajikan data akumulasi hasil dari baselin-1/A1, intervensi/B dan baselin-2/A2 dalam bentuk tabel :

**Tabel 4. Frekuensi kemampuan membaca permulaan**

Sasaran	Fase	Sesi Ke-	Skor Hasil	Kriteria
		1	10	kurang sekali
	basel	2	10	kurang sekali
		3	10	kurang sekali
		4	10	kurang sekali
		5	10	kurang sekali
		1	60	Cukup
		2	75	Cukup
		3	75	Cukup
<b>Kemampuan</b>		4	60	sangat kurang
<b>memba</b>	inter	5	90	sangat baik
<b>ca</b>	vensi	6	90	sangat baik
<b>Permulaan</b>		7	91,25	sangat baik
		8	91,25	sangat baik
		9	92,5	sangat baik
		10	92,5	sangat baik
	basel	1	92,5	sangat baik
	ine-2	2	92,5	sangat baik
		3	92,5	sangat baik
		4	92,5	sangat baik
		5	92,5	sangat baik

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari anak. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek dapat diketahui dengan membandingkan hasil pada fase *baseline-1*, fase intervensi, dan fase *baseline-2*. Pada fase *baseline-1* subjek belum mengalami peningkatan, dengan perolehan skor frekuensi sesi pertama 10, sesi kedua 10, sesi ke tiga 10, sesi empat 10 dan sesi lima 10. Pada fase *baseline-1* tidak mengalami peningkatan. Pada sesi intervensi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang tidak stabil secara terus menerus di setiap sesi intervensi yaitu sesi pertama 60, sesi kedua 75, sesi ketiga 75, sesi keempat 60, sesi kelima 90, sesi keenam 90, sesi ketujuh 91,25, sesi kedelapan 91,25, sesi kesembilan 92,5 dan sesi kesepuluh 92,5.. Perolehan skor frekuensi pada *baseline-2* yaitu 92,5, 92,5, 92,5, 92,5, dan 92,5. *Baseline-2* dilakukan bertujuan untuk menggeneralisasikan kemampuan subjek dalam membaca permulaan tanpa media *Big Book*.

Hasil analisis data dalam kondisi pada fase *baseline-1* diperoleh hasil yaitu estimasi kecenderungan arah dan jejak data menunjukkan tidak mengalami peningkatan namun pada level stabilitas rentang masih menunjukkan data yang stabil di setiap sesinya. Kemudian estimasi kecenderungan arah dan jejak data pada fase intervensi dan *baseline-2* menunjukkan adanya peningkatan. Perubahan stabilitas menunjukkan stabil pada sesinya, perubahan data menunjukkan peningkatan dengan perolehan yakni (0) pada sesi *baseline-1*, (+32,5) pada sesi intervensi, dan (0) pada sesi *baseline-2*.

Data antar kondisi juga menunjukkan perubahan kecenderungan arah menaik pada fase *baseline-1*, intervensi, dan intervensi, *baseline-2*, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami perubahan setelah diberikan intervensi. Pada kecenderungan stabilitas menunjukkan kestabilan dengan perubahan level sebesar (+50) pada *baseline-1* dan intervensi. Pada intervensi dan *baseline-2*

kecenderungan stabilitas menunjukkan kestabilan dengan perubahan level sebesar (-2,5). Data *overlap* pada perbandingan B/A1 dan A2/B dengan perolehan 0%. Dengan hasil tersebut semakin kecil persentase *overlap* menunjukkan bahwa dugaan semakin efektifnya dilakukan intervensiterhadap target *behavior*. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Juang Sunanto, dkk (2006: 84) bahwa “semakin kecil persentase *overlap* makin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*”.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar IV di SDLB Negeri Ternate.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar IV . di SDLB Negeri Ternate.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas dasar IV di SDLB Negeri Ternate. Hal ini ditunjukkan dengan data yang tumpang tindih (*overlap*) dalam analisis antar kondisi A1/B dan B/A2 sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase *overlap* menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap *target behavior*. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca permulaan yang diperoleh anak selama fase *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Pada fase *baseline-1* anak belum mendapat perlakuan, skor frekuensi yang diperoleh 10 10 10 10 dan 10. Pada fase setelah memberikan intervensi mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kesembilan skor frekuensi yang diperoleh adalah 60 75 75 60 90 90 91,25 91,25 92,5 dan 92,5, itu artinya setelah mendapatkan perlakuan dengan media *Big Book* pada fase intervensi peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunarungu sudah terlihat jelas dan dapat

dikatakan kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan media *Big Book*, tetapi sesuai dengan prosedur SSR yang sudah dipilih yaitu pola A1-B-A2, peneliti tetap masih akan melihat hasil dari baselin-2. Pada fase *baseline-2* anak mendapatkan skor frekuensi 92,5 92,5 92,5 92,5 dan 96,25. itu artinya skor yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak tunarungu kelas II dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *Big Book*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Untuk guru, diharapkan guru menggunakan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya pada anak tunarungu. Supaya kualitas pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia, cet. ke-5.
- Farida Rahim, (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juang Sunanto, (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Murni Winarsih, (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Permanarian Somad, Tati Hernawati, (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud Dikti.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.